

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, kota ini sekaligus juga menjadi kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia. Sebagai salah satu kota paling berkembang di Pulau Jawa, Kota Semarang mempunyai jumlah penduduk sekitar 1,6 juta jiwa. Kota Semarang menjadi salah satu kota yang mempunyai letak strategis karena wilayahnya yang berada pada jalur lalu lintas Pantai Utara Jawa (Pantura). Gambaran umum Kota Semarang terdiri dari Kondisi Geografis, Kondisi Kependudukan dan Kondisi Sosial yang akan dijelaskan sebagai berikut,

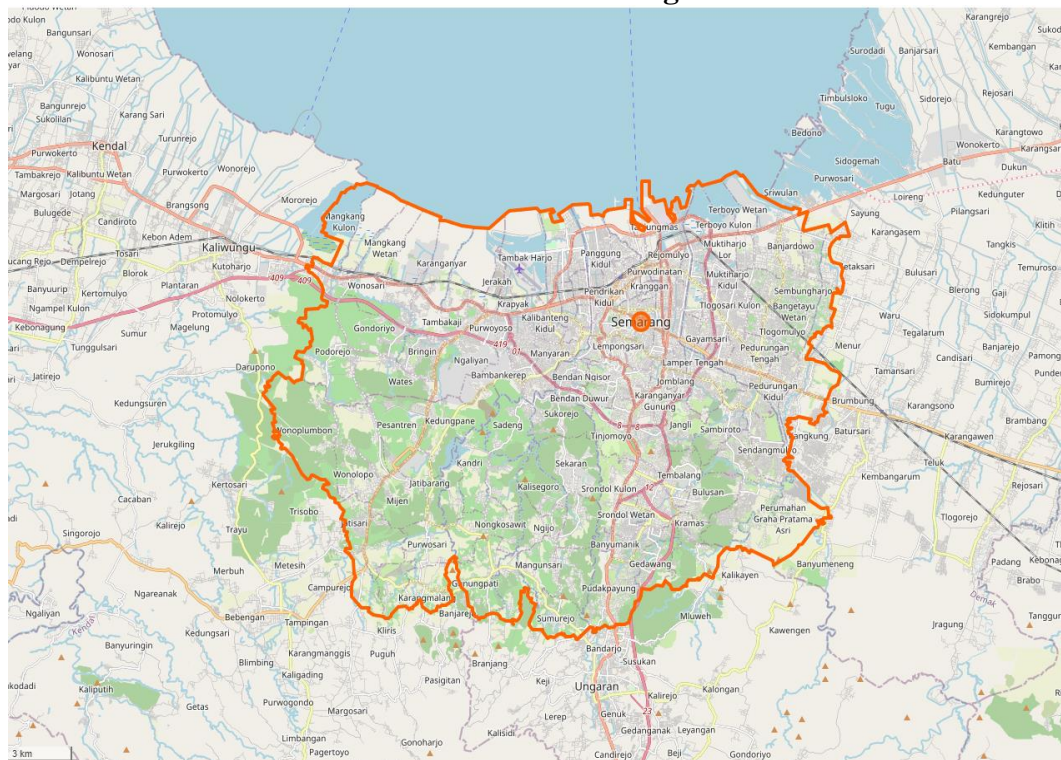
2.1.1 Kondisi Geografis Kota Semarang

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang berdiri sejak 2 Mei 1547 Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar 373,70 km², yang disebelah utara berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Bagian sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, kemudian sebelah barat dengan Kabupaten Kendal dan bagian sebelah timur dengan Kabupaten Demak. Kota Semarang memiliki garis pantai sepanjang 13,6 km.

Keadaan topografi Kota Semarang terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian tengah, dengan kemiringan antara 2-

15 % daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian selatan dengan kemiringan 15-40 % dan beberapa kawasan dengan kemiringan di atas 40%.

Gambar 2.1
Peta Kota Semarang



Sumber: Google Maps

Kota Semarang memiliki letak geografis antara $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ lintang selatan dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ bujur timur. Kota Semarang memiliki letak yang strategis karena terletak di tengah jalur perdagangan Pulau Jawa. Kota Semarang memiliki kecamatan sejumlah 16 dan kelurahan berjumlah 177. Kecamatan dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen yang luasnya mencapai $57,55 \text{ km}^2$ dan kecamatan tersempit yaitu Kecamatan Semarang Selatan yang luasnya hanya $5,93 \text{ km}^2$. Secara keseluruhan Kota Semarang memiliki luas wilayah sebesar $373,7 \text{ km}^2$.

Tabel 2.1

Perbandingan Luas Wilayah Kota Semarang per Kecamatan

No	Wilayah	Luas Wilayah (km ²)
1	Mijen	57,55
2	Gunungpati	54,11
3	Banyumanik	25,69
4	Gajah Mungkur	9,07
5	Semarang Selatan	5,928
6	Candisari	6,54
7	Tembalang	44,2
8	Pedurungan	20,72
9	Genuk	27,39
10	Gayamsari	6,177
11	Semarang Timur	7,7
12	Semarang Utara	10,97
13	Semarang Tengah	6,14
14	Semarang Barat	21,74
15	Tugu	31,78
16	Ngaliyan	37,99
Total		373,7

Sumber: BPS Kota Semarang (2020)

Prioritas pengembangan wilayah di Kota Semarang terbagi dalam empat wilayah pengembangan dan masing-masing dibagi dalam beberapa bagian wilayah kota mempunyai skala prioritas pengembangan. Prioritas pengembangan itu meliputi: perdagangan, perkantoran, jasa pendidikan, olahraga, transportasi, industri, pemukiman, pertanian, dan pengembangan kota baru di wilayah Kecamatan Mijen.

2.1.2 Kondisi Kependudukan Kota Semarang

Kependudukan merupakan komponen penting dalam berdirinya suatu wilayah. Kota Semarang sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah tentunya memiliki dinamika kependudukan yang kompleks dibandingkan dengan wilayah di sekitarnya. Berdasarkan Survei Penduduk Tahun 2020 yang dilaksanakan oleh BPS Kota Semarang, jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.653.524 jiwa dengan

jumlah penduduk perempuan sebesar 835.053, sedangkan jumlah penduduk laki-laki sebesar 818.441 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut dapat diproyeksikan menurut kelompok umur sebagai berikut,

Tabel 2.2
Proyeksi Penduduk Per Kelompok Umur di Kota Semarang Tahun 2020

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin <i>Gender</i>		
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	59.956	57.129	117.085
5-9	62.916	60.072	122.988
10-14	65.339	61.606	126.945
15-19	67.286	63.530	130.816
20-24	65.164	62.662	127.826
25-29	65.090	64.926	130.016
30-34	65.816	66.879	132.695
35-39	66.900	68.394	135.294
40-44	65.889	68.271	134.160
45-49	58.527	61.788	120.315
50-54	51.278	55.567	106.845
55-59	43.285	47.881	91.166
60-64	34.843	38.034	72.877
65-69	24.313	27.697	52.010
70-74	11.895	14.301	26.196
75+	9.944	16.346	26.290
Kota Semarang	818.441	835.083	1.653.524

Sumber ; BPS Kota Semarang (2020)

Berdasarkan tabel penduduk di atas dapat dijelaskan bahwa komposisi penduduk di Kota Semarang membuktikan adanya jumlah penduduk usia muda yang lebih mendominasi komposisi usia penduduk di Kota Semarang. Selain itu, komposisi penduduk perempuan di Kota Semarang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Penduduk Kota Semarang dalam mata pencahariannya bermacam-macam, ada yang sebagai petani dengan memanfaatkan lahan pertanian yang masih terbentang di wilayah Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunung Pati, kemudian juga ada yang bekerja sebagai nelayan di wilayah pesisir Kota Semarang, yaitu di Kecamatan Semarang Utara. Selain itu juga ada yang sebagai buruh, pedagang, PNS dan karyawan swasta. Mayoritas terkait mata pencaharian penduduk di Kota Semarang bekerja di bidang industri, dikarenakan letak Kota Semarang yang strategis yang membuat sektor industri di Kota Semarang semakin berkembang, begitupun berefek pada profesi pekerja industri tersebut.

2.1.3 Kondisi Pendidikan Kota Semarang

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting bagi kualitas sumber daya masyarakat Kota Semarang. Kota Semarang memiliki berbagai sarana pendidikan yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencatat terdapat 502 Sekolah Dasar, 188 Sekolah Menengah Pertama, 89 Sekolah Menengah Kejuruan dan 74 Sekolah Menengah Atas yang tersebar pada kecamatan-kecamatan di Kota Semarang. Selain itu, Kota Semarang juga merupakan kawasan yang terdapat berbagai perguruan tinggi diantaranya, 1). Universitas Diponegoro; 2). Akademi Kepolisian; 3). Universitas Negeri Semarang; 4) Universitas Islam Negeri Walisongo; 5). Universitas Islam Sultan Agung, dan masih banyak perguruan tinggi yang terdapat di Kota Semarang. Hal tersebut menunjukkan Kota Semarang mempunyai akses yang luas pada bidang pendidikan.

Pada Kota Semarang terdapat 1,82% penduduk diatas 15 tahun yang tidak dapat membaca dan menulis. Badan Pusat Statistik Kota Semarang mencatat komposisi partisipasi pendidikan masyarakat Kota Semarang yang berusia diatas 15 tahun yaitu sebanyak 13,03% masyarakat memiliki ijazah SD, 19,28% masyarakat memiliki ijazah SMP dan 58,14% memiliki ijazah SMA maupun Perguruan Tinggi. Di samping itu, terdapat 9.55% penduduk berusia 15 tahun keatas tidak memiliki ijazah. Dengan demikian, kondisi pendidikan di Kota Semarang dapat dikatakan memiliki potensi yang cukup tinggi dalam mendorong kualitas sumber daya manusia di Kota Semarang.

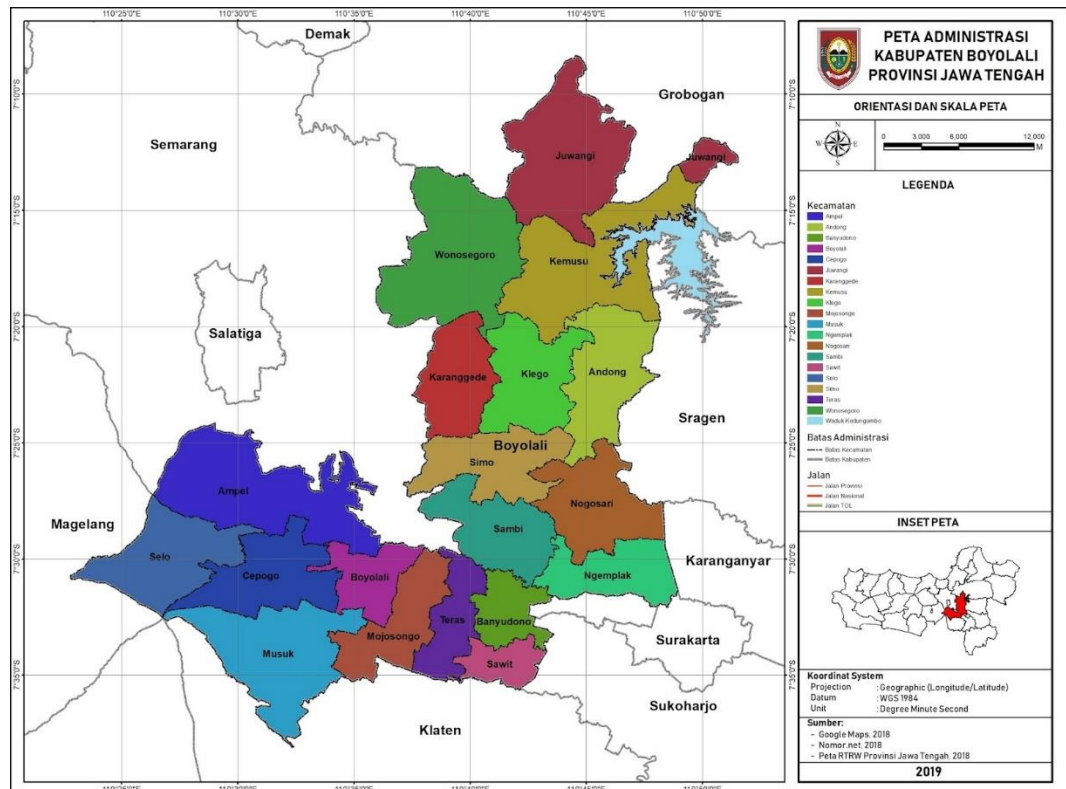
2.2 Gambaran Umum Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini memiliki julukan New Zeeland Van Java atau Selandia Baru dari Jawa, Boyolali merupakan produsen susu terbesar di Pulau Jawa. Kemiri dan Mojosongo merupakan pusat administratif Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali juga memiliki letak yang strategis selain menjadi jalur lintas dari daerah Semarang menuju Solo, hal lain juga posisi Kabupaten Boyolali yang diapit oleh Gunung Merbabu dan Gunung Merapi membuat sektor pertanian menjadi sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Gambaran umum Kabupaten Boyolali terdiri dari Kondisi Geografis, Kondisi Kependudukan dan Kondisi Sosial yang akan dijelaskan sebagai berikut,

2.2.1 Kondisi Geografis Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa tengah, terletak antara $110^{\circ} 22'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 7'$ - $7^{\circ} 36'$ Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 75-1500 meter di atas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Boyolali dibatasi oleh Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang di bagian utara. Kemudian di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Sukoharjo. Kabupaten Boyolali juga berbatsan dengan Kabupaten Klaten dan Daerah Istimewa Yogyakarta pada bagian selatan, dan untuk sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang.

Gambar 2.2
Peta Kabupaten Boyolali



Sumber : *Google Maps*

Posisi geografis wilayah Kabupaten Boyolali merupakan kekuatan yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan daerah karena berada pada segitiga wilayah Yogyakarta-Solo-Semarang (Joglosemar) yang merupakan tiga kota utama di wilayah Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping itu, adanya pembangunan jalan tol dengan menghubungkan Solo-Semarang yang melintasi wilayah Kabupaten Boyolali akan menjadikan pengembangan potensi daerah Kabupaten Boyolali, terutama dalam sektor perekonomian dan industri menjadi sangat besar.

Wilayah kabupaten Boyolali yang memiliki luas sekitar 1/015 Km² atau 101.500 Ha secara administratif terbagi kedalam 19 Kecamatan, 263 desa dan 4 kelurahan. Sebagian besar (70%) wilayah Kabupaten Boyolali merupakan lahan

kering baik berupa tegalan, pekarangan, maupun hutan dan sisanya berupa sawah, waduk/kolam, dan juga ada lahan lainnya. Mengenai luas wilayah Kabupaten Boyolali yang telah disampaikan dalam pernyataan sebelumnya, menurut BPS Kabupaten Boyolali, kecamatan dengan luas wilayah paling luas terdapat ppada Kecamatan Juwangi, dengan luas wilayah 79, 990 Km² dan untuk kecamatan dengan luas wilayah tersempit di Kabupaten Boyolali itu terdapat pada Kecamatan Sawit, dengan luas wilayah 17,990 Km². Prioritas pengembangan wilayah di Kcamatan Boyolali lebih terfokus pada sektor pertanian, dikarenakan posisi letak geografis Kabupaten Boyolali yang strategis dengan diapit Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, berdampak pada kualitas tanah yang cocok untuk pemanfaatan pada sektor pertanian.

2.2.2 Kondisi Kependudukan Kabupaten Boyolali

Kependudukan merupakan suatu unsur yang penting dalam suatu wilayah, Status Kabupaten Boyolali sebagai Kabupaten yang memiliki penduduk cukup tinggi menjadikan dinamika kependudukan yang cenderung kompleks jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah di sekitarnya. Jumlah penduduk Kabupaten Boyolali, menurut data yang terdapat pada BPS Kabupaten Boyolali pada tahun 2020. berjumlah 1.070.247 jiwa, dengan jumlah penduduk perempuan berjumlah 531.904 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 538.343 jiwa.

Penduduk Kabupaten Boyolali memiliki mata pencaharian yang beranekaragam, dalam mata pencahariannya terdapat beberapa pemetaan wilayah. Pemetaan mata pencaharian tersebut dikarenakan posisi geografis Kabupaten Boyolali, seperti yang terdapat pada Kecamatan Selo dan Kecamatan Cepogo

memanfaatkan lahan pertanian sebagai ladang perekonomian. Wilayah tersebut terkenal dengan kualitas tanah yang subur menciptakan kualitas sayur yang baik pula, namun dalam pemetaan tersebut terdapat beberapa perbedaan seperti yang terdapat di Kecamatan Wonosegoro dan Kecamatan Wonosamodro yang juga masyarakat setempat memanfaatkan lahan untuk pertanian, akan tetapi jenis sayuran yang dihasilkan berbeda dengan yang terdapat di Kecamatan Selo dan Kecamatan Cepogo. Hal tersebut dikarenakan kualitas tanah, faktor suhu dan ketinggian wilayah yang terdapat pada wilayah setempat.

Kabupaten Boyolali juga dikenal dengan sebutan kota susu, hal ini dikarenakan Kabupaten Boyolali yang menjadi pemasok susu sapi terbesar di Pulau Jawa. Kecamatan Ampel merupakan salah satu kecamatan, yang masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai petenak susu perah. Selain dari peternak dan petani, banyak juga masyarakat di Kabupaten Boyolali yang berprofesi sebagai pengusaha, pedagang, karyawan industri dan PNS.

2.2.3 Kondisi Pendidikan Kabupaten Boyolali

Kabupaten Boyolali merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan akses pendidikan belum merata. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan terdapat 582 Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Boyolali dan terdapat 98 Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, di Kabupaten Boyolali terdapat 30 Sekolah Menengah Atas dan terdapat 44 Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan demikian, akses wajib pendidikan selama 9 (sembilan) tahun bagi masyarakat Kabupaten Boyolali cukup terjangkau. Hanya saja akses pendidikan lanjutan untuk perguruan tinggi masih belum memadai, tercatat hanya ada satu universitas yang

terdapat di Kabupaten Boyolali yaitu Universitas Boyolali. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya minat dan juga masih tingginya angka putus sekolah di daerah setempat.

Pada Kabupaten Boyolali terdapat 4,56% penduduk diatas 15 tahun yang tidak dapat membaca dan menulis. Badan Pusat Statistik Kabupaten Boyolali mencatat komposisi partisipasi pendidikan masyarakat Kabupaten Boyolali yang berusia diatas 15 tahun yaitu sebanyak 24,74% masyarakat memiliki ijazah SD, 22,81% masyarakat memiliki ijazah SMP dan 34,64% memiliki ijazah SMA maupun Perguruan Tinggi. Di samping itu, terdapat 17,81% penduduk berusia 15 tahun keatas tidak memiliki ijazah. Dengan demikian, kondisi pendidikan di Kabupaten Boyolali dapat dikatakan memiliki problematika dari sumber daya manusia yang belum memiliki tingkatan pendidikan secara merata.

2.3 Peta Politik Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Kota

Semarang Tahun 2020

Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota (Pilwalkot) Semarang tahun 2020 diselenggarakan tanggal 9 Desember 2020 pada 4507 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di seluruh Kota Semarang. Jumlah Daftar Pemilih Tetap dalam Pilwalkot ini yaitu sebesar 1.174.068 Pemilih yang terdiri dari 569.266 Laki-Laki dan sejumlah 604.802 Perempuan. Pada Pemilihan Legislatif DPRD Kota Semarang Tahun 2019 menghasilkan 19 kursi bagi PDI-P, PKS sejumlah 6 kursi, Partai Gerindra 6 kursi, Partai Demokrat sejumlah 6 kursi, PKB sejumlah 4 kursi, Partai Golkar sejumlah 3 kursi, PSI sejumlah 2 kursi, Partai Nasdem sejumlah 2 kursi dan Partai PAN sejumlah 2 kursi.

Peserta Pilwakot Semarang Tahun 2020 terdiri dari pasangan calon tunggal yaitu H. Hendar Prihadi Alias Hendi, S.E., MM dan Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu, M. Sos yang juga merupakan pasangan petahana. Partai politik yang mendukung Peserta tersebut diantaranya, DPC PDI Perjuangan, DPC Partai Demokrat, DPD Partai Golkar, DPD Partai Keadilan Sejahtera, DPC Partai Kebangkitan Bangsa. DPC Partai Gerindra, DPC Partai Amanat Nasional, DPC Partai Nasional Demokrat, dan Partai Solidaritas Indonesia. Pilwakot tahun 2020 Kota Magelang menunjukkan hasil kehadiran dan penggunaan hak memilih sebesar 68,62 % atau sebanyak 805.524 pemilih hadir dan menggunakan hak memilinya dalam Pilwakot Kota Semarang Tahun 2020. Hasil perolehan suara oleh pasangan calon dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 2.3

Data Perolehan Suara Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara
1	H. Hendar Prihadi Alias Hendi, S.E., MM dan Ir. Hj. Hevearita Gunaryanti Rahayu, M. Sos	716.693
2	Kotak Kosong	66.071

Sumber : Data diolah peneliti dari Keputusan KPU Kota Semarang No. 156/PL/02/6-Kpt/3371/Kota/XII/2020 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Hasil Pemilihan Wali Kota dan Wakil Walikota Kota Semarang Tahun 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan perolehan suara pasangan calon walikota dan wakil walikota memperoleh perolehan suara yang sangat tinggi. Pilwakot Kota Semarang tahun 2020 merupakan salah satu perolehan angka kahadiran dan penggunaan hak memilih yang tinggi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran para pemangku

kentingan dalam menyelenggarakan Pilwakot tahun 2020 Kota Semarang. Meskipun demikian, masih terdapat suara yang tidak sah yaitu sebanyak 22.760 suara sehingga diharapkan dapat menjadi koreksi bagi para pemangku kepentingan dalam menyelenggarakan Pilwakot pada periode selanjutnya.

2.4 Peta Politik Pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Kabupaten Boyolali Tahun 2020

Pemilihan Bupati (Pilbup) tahun 2020 diselenggarakan tanggal 9 Desember 2020 pada 2.264 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di seluruh Kabupaten Boyolali. Jumlah Daftar Pemilih Tetap dalam Pilbup ini yaitu sebesar 796.844 Pemilih yang terdiri dari 395.178 Laki-Laki dan sejumlah 401.666 Perempuan. Pada Pemilihan Legislatif DPRD Kabupaten Boyolali Tahun 2019 menghasilkan 35 kursi bagi PDI-P, Partai Golkar sejumlah 4 kursi, PKS sejumlah 3 kursi, PKB sejumlah 2 kursi, dan Partai Gerindra sejumlah 1 kursi.

Peserta Pilbup Boyolali Tahun 2020 terdiri dari pasangan calon tunggal yaitu M. Said Hidayat dan Wahyu Irawan yang juga sebelumnya dari calon kepala daerah menjabat sebagai Wakil Bupati Boyolali. Partai politik yang mendukung Peserta tersebut diantaranya, DPC PDI Perjuangan, DPC Partai Golkar, DPC Partai Kebangkitan Bangsa dan DPC Partai Gerindra. Pilbup tahun 2020 Kabupaten Boyolali menunjukkan hasil kehadiran dan penggunaan hak memilih sebesar 89,53 % atau sebanyak 692.642 pemilih hadir dan menggunakan hak memilinya dalam Pilbup Kabupaten Boyolali Tahun 2020. Hasil perolehan suara oleh pasangan calon dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 2.4

**Data Perolehan Suara Pasangan Calon Walikota dan Wakil Walikota
Magelang Tahun 2020**

No	Nama Pasangan Calon	Perolehan Suara
1	M. Said Hidayat dan Wahyu Irawan	662.068
2	Kotak Kosong	30.552

Sumber : Data diolah peneliti dari Keputusan KPU Kabupaten Boyolali No. 179/PL/03/6-Kpt/2511/Kabupaten/XII/2020 Tentang Penetapan Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara dan Hasil Pemilihan Bupati an Wakil Bupati Kabupaten Boyolali Tahun 2020.

Dari tabel diatas menunjukkan perolehan suara pasangan calon bupati an wakil bupati memperoleh perolehan suara yang sangat tinggi. Pilbup Kabupaten Boyolali tahun 2020 merupakan salah satu perolehan angka kahadiran dan penggunaan hak memilih yang tinggi. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran para pemangku kentingan dalam menyelenggrakan Pilwakot tahun 2020 Kabupaten Boyolali. Meskipun demikian, masih terdapat suara yang tidak sah yaitu sebanyak 20.827 suara sehingga diharapkan dapat menjadi koreksi bagi para pemangku kepentingan dalam meyelenggarakan Pilbup pada periode selanjutnya.

